

Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009

ARINI

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : arini@unilak.ac.id

Abstract: This study runs to measure the influence of internal factors (profitability, solvability, firm size) on audit delay. sample selection in this study using the purposive sampling method. Then obtained a sample of 50 manufacturing companies that are on the Indonesia Stock Exchange. The study was conducted for two consecutive years (2008 to 2009). From the research results it is known that, the factors that influence audit delay are internal factors (profitability, solvability, firm size) with an average audit delay of 73.10 days. Statistical test results show that profitability has a significant effect on audit delay. While the solvability and firm size does not significantly influence the audit delay. The results of this study can help the public accounting profession in an effort to improve the efficiency and effectiveness of the audit process by controlling for the factors that cause audit delays.

Keywords: *Audit Delay, Internal Factors (Profitability, Solvability, Firm Size)*

Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Apabila pasar modal berkembang secara baik maka akan dapat memberikan sumbangan lebih besar pada pembangunan. Salah satu aspek yang menjadi landasan utamanya pasar modal adalah tersedianya informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen masing-masing perusahaan yang terdaftar. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi akuntansi tersebut membutuhkan informasi keuangan yang wajar, jujur, dan sesuai dengan peraturan yang dibuat dalam SAK.

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008), nilai dari

ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat keuangan memerlukan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen dan kompeten, serta dapat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen yang bersangkutan. Untuk menilai kewajaran ini diperlukan pengetahuan yang disebut dengan *auditing*.

Audit atas laporan keuangan yang dilakukan auditor ini memiliki tanggung jawab yang besar. Dalam melaksanakan prosedur audit, auditor harus bekerja sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui

inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Hal tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang berdampak pada manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 43 menyatakan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ditegaskan juga pada PSAK No.1 paragraf 38 bahwa manfaat laporan keuangan akan jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Keterlambatan ini dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Chambers and Penman (1984) dalam Lestari (2006) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Mengingat dimana pentingnya ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang diaudit, yang mana membuat lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagai salah satu objek penelitian yang signifikan.

Dalam penelitian ini ada 3 faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*:

Faktor pertama adalah profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Trianto (2006) dengan menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian Sundari (2011) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor kedua adalah solvabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fathini dan Atikah (2007) dengan menggunakan variabel solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, pada penelitian Yuliyanti (2010) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008 menemukan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga adalah Size Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa size perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Lestari (2010) yang menggunakan size perusahaan sebagai variabel independen, hasil penelitian menyatakan bahwa size perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah didalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?, 2) Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?, 3) Apakah size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?. Dengan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *audit delay*, 2) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh signifikan solvabilitas

terhadap *audit delay*, 3) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh signifikan size perusahaan terhadap *audit delay*.

Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Menurut Munawir (1995:33) dalam Sundari (2011) mendefinisikan profitabilitas yaitu ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), Rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas juga merupakan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba.

Solvabilitas menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko perusahaan mengembalikan pinjaman juga akan tinggi. Demikian juga sebaliknya. Solvabilitas yang buruk merupakan *badnews* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas yaitu *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA). Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Size Perusahaan

Size Perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan antara lain: jumlah karyawan, nilai perusahaan (*omset*) dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Size perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size Perusahaan} = \log(\text{total aktiva})$$

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009, dan sampel penelitian ini berjumlah 50 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2009 secara berturut-turut.
2. Perusahaan tersebut memiliki total asset sebesar 500 miliar rupiah atau lebih selama tahun 2008-2009.
3. Data (Laporan Keuangan) yang dipublikasikan tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yang bersumber dari *annual report* tahun 2008-2009.

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Seluruh uji hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL

Penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Untuk hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga H_0 diterima dan layak digunakan dalam penelitian. Untuk hasil uji heteroskedastisitas yaitu bahwa *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Untuk hasil uji normalitas data yaitu bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.784 - 0.401X_1 + 0.057X_2 - 0.009X_3$$

Pada pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh variabel X_1 , X_2 , X_3 , secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat *audit delay* (Y). Untuk hasil uji t diperoleh bahwa untuk variabel Profitabilitas (X_1) H_a diterima dan H_0 ditolak terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4.137 > 1.986$) dengan nilai signifikansi sebesar 0 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Solvabilitas (X_2) yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.537 < 1.986$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.593 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Sedangkan Size Perusahaan (X_3) H_a ditolak dan H_0 diterima terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.085 < 1.986$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.933 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05..

Untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0.141. Angka ini menjelaskan bahwa 14,1% *Audit Delay* dipengaruhi Profitabilitas, Solvabilitas, dan sedangkan sisanya 85,9% *Audit Delay* dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengujian pada hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima, artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini menjelaskan bahwa Profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Putri (2009), profitabilitas perusahaan yang rendah berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*, sedangkan profitabilitas yang tinggi dapat memperpendek waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Penelitian Na'im (1998) dalam Trianto (2006) menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Kinerja yang buruk antara lain tercermin pada rugi operasional yang dialami perusahaan. Berdasarkan penelitian

Charslaw dan Kaplan (1991) dalam Lestari (2006), perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan akan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ungkapan senada dikemukakan dalam penelitian Annisa (2004), perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi.

Pengujian pada hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak, artinya Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini menjelaskan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Pengujian pada hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak, artinya Size Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini menjelaskan bahwa Size Perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan antara lain: jumlah karyawan, nilai perusahaan (*omset*) dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva yang merupakan proksi size perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, kemungkinan

disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar yang terdaftar di BEI sudah diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Selain itu, perusahaan besar juga berada pada lingkaran pengawasan yang lebih dekat dengan otoritas hukum dan politik. Atas dasar itu, perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Sehingga tekanan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya cukup besar, dan semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya. Dengan begitu, auditor merasa perlu untuk mengaudit dengan seksama dan hati-hati. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur oleh TDTA tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari kesimpulan diatas maka saran yang penulis ajukan adalah: Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel yang mungkin berpengaruh untuk menguji *audit delay*. Kepada investor, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dalam memprediksi dan mengambil keputusan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathini, Baiq Riffa dan Atikah, Siti. 2007. *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini akuntan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 6, No.1, 1-14.
- IAI. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lestari, Chintia. 2006. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Jenis perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Status Perusahaan Induk/ Anak Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Listing di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Universitas Riau.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Putri, Friska Amelia. 2009. *Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rugi Laba Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Skripsi Universitas Riau.
- Rachmawati, Sistyia. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Subekti, Imam. Dan Widiyanti, Novi Wulandari. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002.
- Sundari, Septi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Trianto, Yugo. 2006. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Yuliyanti, Ani. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://www.idx.co.id>